

## HUBUNGAN USIA, PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL, DAN RIWAYAT MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUD PROVINSI NTB

Inka Satya Wandari<sup>1</sup>, Made Agus Suanjaya<sup>2</sup>, Dian Rahardianti<sup>3</sup>, Suci Nirmala<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

Alamat e-mail: [inkawandari@gmail.com](mailto:inkawandari@gmail.com)

Received: 18 May 2025; Revised: 23 May 2025; Accepted: 28 May 2025

### Abstract

*Breast cancer is a neoplasm characterized by uncontrolled cell growth in breast tissue. In the Province of West Nusa Tenggara (NTB), the prevalence of this disease reaches 0.85%, making it a major public health concern. This study aimed to analyze the associations between age, hormonal contraceptive use, and breastfeeding history with the incidence of breast cancer at the NTB Provincial General Hospital. The case-control study design included 100 female patients selected by simple random sampling. Information on age, duration of hormonal contraceptive use, and breastfeeding length was collected via structured questionnaire. Data were then analyzed using the chi-square test to assess the significance of each risk factor's relationship with breast cancer incidence. Results showed that age  $\geq 50$  years was significantly associated with breast cancer ( $p = 0.000$ ). Additionally, hormonal contraceptive use for more than five years correlated significantly ( $p = 0.004$ ), while a short or absent breastfeeding history increased risk ( $p = 0.0002$ ). In conclusion, these three factors are important determinants of breast cancer risk in NTB. Recommendations include enhanced preventive education for vulnerable age groups, closer monitoring of hormonal contraceptive users, and promotion of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** breast cancer; age; hormonal contraceptives; breastfeeding history.

### Abstrak

Kanker payudara merupakan neoplasma yang ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkontrol pada jaringan payudara. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), prevalensi penyakit ini mencapai 0,85 %, menempatkannya sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara usia, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB. Desain studi case control melibatkan 100 wanita pasien yang dipilih melalui simple random sampling. Informasi mengenai usia, lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal, serta durasi menyusui dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk menguji signifikansi hubungan antara masing-masing variabel risiko dan insidensi kanker payudara. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia  $\geq 50$  tahun memiliki asosiasi signifikan dengan kanker payudara ( $p = 0,000$ ). Selain itu, penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari lima tahun juga berkorelasi signifikan ( $p = 0,004$ ), sementara riwayat menyusui yang singkat atau tidak pernah menyusui meningkatkan risiko ( $p = 0,0002$ ). Kesimpulannya, ketiga faktor tersebut merupakan determinan penting risiko kanker payudara di wilayah NTB. Rekomendasi meliputi peningkatan edukasi pencegahan untuk kelompok usia rentan, pemantauan lebih ketat bagi pengguna kontrasepsi hormonal, serta promosi menyusui eksklusif.

**Kata Kunci:** kanker payudara; usia; kontrasepsi hormonal; riwayat menyusui.

## A. PENDAHULUAN

Kanker payudara, atau *carcinoma mammae*, adalah kondisi di mana sel-sel kehilangan kendali dan fungsi normalnya, sehingga tumbuh secara tidak wajar, sangat cepat, dan tak terkendali di jaringan payudara (Kelen & Rangga, 2023). Angka kematian akibat kanker payudara terus meningkat di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Kanker payudara menempati posisi teratas dengan persentase kasus baru tertinggi (43,3%) sekaligus menjadi penyebab kematian utama pada wanita (Putri & Wulaningtyas, 2021).

Berdasarkan estimasi Globocan 2012 dari International Agency for Research on Cancer (IARC), insiden kanker payudara mencapai 40 kasus per 100.000 perempuan, sedangkan kanker serviks sebesar 17 kasus per 100.000 perempuan (Kelen & Rangga, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 8–9% perempuan berisiko mengembangkan kanker payudara, yang menjadi jenis kanker paling umum pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru terdiagnosis di Eropa dan sekitar 175.000 di Amerika Serikat. Pada 2023, WHO melaporkan lonjakan signifikan dengan sekitar 1,7 juta kasus baru kanker payudara setiap tahunnya (Sembiring & Adriani, 2023).

Prevalensi kanker di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, kanker payudara dan kanker rahim merupakan jenis kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan di Indonesia (Riskesdas, 2013). Tingkat kejadian dan angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia masih termasuk tinggi. Menurut data GLOBOCAN 2018, kanker payudara menempati urutan pertama dengan prevalensi 42,1 kasus per 100.000 penduduk serta rata-rata kematian 17,1

per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), prevalensi kanker mencapai 0,85%. Deteksi benjolan pada payudara tercatat sebesar 2,45%, dan tumor payudara menempati posisi kedua tertinggi dengan proporsi 15,6%, setelah tumor ovarium dan serviks (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan NTB 2017, tercatat 126 kasus positif benjolan di puskesmas tingkat kabupaten dan kota. Sementara itu, data RSUD Provinsi NTB menunjukkan peningkatan jumlah pasien kanker payudara tiap tahun, yaitu 104 pada 2015, 106 pada 2016, 246 pada 2017, dan melonjak menjadi 796 pada 2018 (Romadonika & Amrah, 2021).

Hingga kini, penyebab utama kanker payudara secara pasti belum diketahui. Namun, kondisi ini diduga dipengaruhi oleh interaksi kompleks berbagai faktor, seperti jenis kelamin perempuan, usia di atas 50 tahun, riwayat keluarga dan faktor genetik, riwayat penyakit payudara sebelumnya, menstruasi dini (sebelum usia 12 tahun) atau menopause terlambat (setelah usia 55 tahun), riwayat reproduksi seperti tidak memiliki anak dan tidak menyusui, pengaruh hormon, obesitas, konsumsi alkohol, paparan radiasi pada area dada, serta faktor lingkungan (Suyatno et al., 2023).

Tingkat kejadian kanker payudara paling tinggi terjadi pada kelompok usia 40–49 tahun, sementara pada wanita di bawah usia 35 tahun, insidennya kurang dari 5% (Ketut, 2022). Wanita yang lebih tua memiliki risiko lebih besar terkena kanker payudara. Seorang wanita berusia 50 tahun memiliki kemungkinan delapan kali lebih tinggi untuk mengidap kanker payudara dibandingkan wanita berusia 30 tahun. Kanker ini paling banyak ditemukan pada usia di atas 40 tahun, diduga karena paparan hormon, terutama estrogen, yang berlangsung lama, serta adanya faktor risiko lain yang memerlukan waktu untuk

memicu terbentuknya kanker. Selain itu, seiring bertambahnya usia, sel-sel lemak di payudara cenderung memproduksi lebih banyak enzim aromatase, yang dapat meningkatkan kadar estrogen lokal. Estrogen lokal ini diyakini berperan dalam perkembangan kanker payudara, khususnya pada wanita pascamenopause (Mirsyad et al., 2022).

Salah satu faktor risiko lain dari kanker payudara adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. Sebagian besar kontrasepsi hormonal mengandung estrogen dan gestagen sintetik. Kadar estrogen yang berlebihan dapat membebani tubuh dan mengganggu fungsi reseptor estrogen. Estrogen berperan dalam perkembangan kanker payudara melalui dua mekanisme. Pertama, estrogen berfungsi sebagai mitogen, yaitu merangsang jaringan payudara untuk mempercepat proses pembelahan sel (mitosis), yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pembelahan sel (mutasi) dan berujung pada kanker. Kedua, beberapa metabolit estrogen dapat bertindak sebagai karsinogen atau genotoksin, yaitu merusak DNA secara langsung sehingga memicu terbentuknya sel-sel kanker (Putri & Wulaningtyas, 2021).

Riwayat menyusui juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi risiko kanker payudara. Menyusui selama setidaknya 1,5 hingga 2 tahun dapat menurunkan kemungkinan terkena penyakit ini. Hal ini disebabkan karena selama masa menyusui, sel-sel payudara menjadi lebih matang dan kadar hormon estrogen dalam tubuh menurun akibat kurangnya jumlah siklus menstruasi, mirip seperti yang terjadi selama kehamilan. Selain itu, hormon prolaktin yang meningkat saat menyusui akan menekan produksi hormon estrogen dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang lama. Penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron selama masa menyusui mengurangi dampaknya

terhadap proses proliferasi jaringan, termasuk jaringan payudara, sehingga menurunkan risiko terbentuknya kanker (Nigrum & Rahayu, 2021 ; Komalasari & Fithri, 2023).

Di Indonesia, hanya satu dari dua ibu yang memberikan ASI secara eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5% ibu yang masih menyusui anaknya saat berusia 23 bulan (WHO, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, terdapat peningkatan angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia dari 51,8% pada tahun 2016 menjadi 57,8% pada tahun 2017. Namun, capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu 90%. Lebih rendah lagi adalah angka pemberian ASI eksklusif yang hanya mencapai 35,7% pada tahun 2017. Rendahnya tingkat pemberian ASI disebabkan oleh minimnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI. Selain itu, aktivitas ibu sebagai wanita karier serta meningkatnya tren Childfree di Indonesia turut berkontribusi terhadap rendahnya angka menyusui. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kejadian kanker payudara pada Wanita (Sarinaex et al., 2021 ; Rakhmatulloh, 2022 ; Timpork, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan usia, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB.

## B. METODE

Penelitian observasional analitik dengan desain *case control* ini dilaksanakan di RSUD Provinsi NTB pada September–Oktober 2023, melibatkan 100 pasien wanita yang dipilih secara simple random sampling (50 kasus kanker payudara dan 50 kontrol tanpa kanker). Data usia, lama penggunaan kontrasepsi hormonal, dan durasi menyusui dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur (guided questionnaire) serta diverifikasi dari rekam

medis untuk memastikan diagnosis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, sedangkan uji *Chi-square* dan perhitungan *odds ratio* ( $\alpha=0,05$ ) dilakukan secara bivariat untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan masing-masing variabel risiko dengan kejadian kanker payudara.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil analisis yang mencakup deskripsi karakteristik sampel melalui analisis univariat, diikuti dengan penilaian kekuatan hubungan antara variabel risiko (usia, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat menyusui) dengan kejadian kanker payudara melalui analisis bivariat.

**Tabel 1. Analisis Univariat**

Variabel	Frekuensi		Percentase (%)
	Jumlah		
<b>Kanker Payudara</b>			
Ya	50		50
Tidak	50		50
<b>Usia</b>			
$\geq 30$ tahun	70		70
< 30 tahun	30		30
<b>Kontrasepsi Hormonal</b>			
Ya	29		29
Tidak	71		71
<b>Riwayat Menyusui</b>			
Ya	39		39
Tidak	61		61

Tabel analisis univariat menunjukkan distribusi karakteristik sampel ( $n=100$ ), di mana 50% responden terdiagnosis kanker payudara dan 50% tidak. Sebagian besar berusia  $\geq 30$  tahun (70%), sedangkan 30% berusia < 30 tahun. Hanya 29% yang pernah

menggunakan kontrasepsi hormonal, sementara 71% tidak. Untuk riwayat menyusui, 61% melaporkan durasi  $\geq 18$  bulan dan 39% memiliki riwayat menyusui kurang dari 18 bulan atau tidak sama sekali.

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

Variabel	Kanker Payudara				Total		OR	p-value		
	Ya		Tidak		n	%				
	n	%	n	%						
<b>Usia</b>										
$\geq 30$ tahun	49	98	21	42	70	70	67,667	0,000		
< 30 tahun	1	2	29	58	30	30				
<b>Kontrasepsi Hormonal</b>										
Ya	21	42	8	16	29	29	3,802	0,004		
Tidak	29	58	42	84	71	71				

### Riwayat Menyusui

Ya	38	76	23	46	61	61	<b>0,269</b>	<b>0,002</b>
Tidak	12	24	27	54	39	39		

Tabel analisis bivariat membandingkan proporsi kasus dan kontrol untuk setiap faktor risiko: usia  $\geq 30$  tahun terkait signifikan dengan kanker payudara (70% kasus vs. 3,3% pada  $< 30$  tahun; OR = 67,67; p = 0,000), penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko (72,4% kasus vs.

### Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (p-value  $\leq 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dan kejadian kanker payudara. Berdasarkan temuan tersebut, kelompok usia yang termasuk kategori berisiko memiliki kemungkinan 67,667 kali lebih besar untuk mengalami kanker payudara dibandingkan dengan kelompok usia yang tidak berisiko.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan adanya keterkaitan antara faktor usia dan risiko kanker payudara. (Ningrum *et al.*, 2021; Nurhayati, 2018; Rahayu & Arania, 2018).

Secara teoritis, kanker payudara jarang ditemukan pada wanita di bawah usia 30 tahun, dan risikonya cenderung meningkat seiring pertambahan usia. Memasuki usia  $\geq 30$  tahun atau di atas 40 tahun yang dikenal sebagai masa pramenopause, produksi hormon estrogen dan progesteron mulai menurun. Ketidakseimbangan ini menyebabkan peningkatan kadar estrogen, yang kemudian dapat memicu perkembangan

40,8% tanpa kontrasepsi; OR = 3,80; p = 0,004), dan riwayat menyusui  $\geq 18$  bulan menurunkan risiko (62,3% kasus vs. 30,8% tanpa atau  $< 18$  bulan; OR = 0,27; p = 0,002). Semua nilai p  $< 0,05$  menandakan hubungan yang signifikan secara statistik.

kanker payudara. (WHO 2021 dalam Salman *et al.*, 2023).

Wanita yang berusia lebih tua memiliki risiko lebih tinggi untuk mengidap kanker payudara. Sekitar satu dari delapan kasus kanker payudara invasif ditemukan pada wanita di bawah usia 45 tahun, sementara dua dari tiga penderita kanker payudara invasif berusia 55 tahun ke atas saat kanker terdiagnosis. Seiring bertambahnya usia, sel-sel lemak di payudara cenderung memproduksi enzim aromatase dalam jumlah besar, yang kemudian meningkatkan kadar estrogen lokal. Estrogen yang diproduksi secara lokal ini berperan penting dalam memicu kanker payudara pada wanita pascamenopause. Setelah tumor terbentuk, ia akan meningkatkan kadar estrogen tersebut untuk mendukung pertumbuhannya, dan sel-sel imun di sekitar tumor juga turut meningkatkan produksi hormon estrogen (WHO 2021 dalam Salman *et al.*, 2023).

### Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,004 (p-value  $\leq 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan secara statistik antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian kanker payudara. Berdasarkan temuan ini, subjek yang

menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki risiko 3,802 kali lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara dibandingkan dengan yang tidak menggunakananya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal berhubungan signifikan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan serupa (Mustiaksari & Khati 2022; Siregar *et al.*, 2021).

Jumlah pengguna kontrasepsi dan kasus kanker payudara terus mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh dunia. Kondisi ini menjadi perhatian serius dan menimbulkan kontroversi di bidang kesehatan, terutama karena jenis kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan adalah suntikan dan pil (Mudhawaroh *et al.*, 2022).

Kandungan estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan proliferasi berlebihan pada epitelium duktus payudara. Jika proses proliferasi yang berlebihan ini disertai dengan hilangnya kontrol terhadap pembelahan sel dan gangguan pada mekanisme kematian sel terprogram (apoptosis), maka sel-sel payudara akan terus berkembang tanpa batas. Hilangnya fungsi apoptosis menyebabkan ketidakmampuan tubuh dalam mendeteksi kerusakan sel akibat gangguan pada DNA, sehingga sel abnormal terus berkembang tanpa pengendalian. Selain itu, terjadi gangguan mutasi gen pada enzim yang mengatur proses splicing mRNA, seperti CYP17 dan CYP19, di kelenjar payudara (Al-Amri *et al.*, 2015; Els, 2021).

## Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara

Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,002 (*p-value*  $\leq$  0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat

adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut, subyek yang tidak memiliki riwayat menyusui yang mengalami kanker payudara lebih berisiko 0,269 kali mengalami kanker payudara dibandingkan dengan subyek yang memiliki riwayat menyusui.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB. Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu didapatkan adanya hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. (Irfanur & Kurniasari 2021 ; Mustiaksari & Khati 2022). Teori menjelaskan bahwa menyusui anak  $> 1$  tahun lamanya diketahui dapat mengurangi risiko terkena kanker payudara. Hal ini dikarenakan menyusui memiliki efek positif dalam menurunkan risiko kanker payudara.

Menyusui tidak melindungi wanita dari kanker payudara, namun dapat memengaruhi tingkat estrogen dalam tubuh wanita. Selama menyusui sel payudara akan menjadi lebih matang (matur), dan akan menekan siklus menstruasi yang membuat wanita lebih tahan terhadap mutasi sel terkait kanker. Selain itu, wanita yang menyusui akan mengeluarkan hormon prolaktin yang akan menekan paparan hormon estrogen dalam jumlah banyak dan dalam kurun waktu yang lama sehingga akan memicu timbulnya kanker payudara (Hero, 2021).

Wanita yang tidak menyusui, artinya kelenjar payudaranya tidak pernah dirangsang untuk mengeluarkan air susu yang menyebabkan menetapnya hormon estrogen dalam jaringan payudara secara terus menerus dan merangsang faktor pertumbuhan (*transforming growth factor α*) dari kelenjar *mammae* sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan kelenjar

payudara yang berlebihan, dan tanpa adanya *counteraction* dari progesteron yang dapat memperlambat pertumbuhan dari kelenjar payudara serta menurunkan reseptor estrogen. Jadi, apabila terdapat *counteraction* maka kadar hormon estrogen akan menurun dan pertumbuhan kelenjar payudara juga akan berkurang (WHO, 2019 dalam Sofa *et al* 2024).

Keterbatasan penelitian ini menggunakan metode penelitian *case control* dimana rentan terhadap bias ingatan (recall bias) karena data tentang paparan diperoleh dengan cara mengingat atau mengandalkan catatan medis, yang bisa kurang akurat. Dari banyaknya faktor risiko kejadian kanker payudara, peneliti hanya mengambil 3 faktor risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya kanker payudara. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang kurang menunjukkan keadaan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terdapat perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman terkait pertanyaan pada setiap kuesioner serta faktor kejujuran juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## D. PENUTUP

Hasil penelitian mengenai hubungan usia, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi NTB menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.

Berdasarkan temuan yang didapatkan, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi tenaga medis dalam melakukan edukasi dan pencegahan terkait faktor risiko kanker payudara.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode

penelitian yang lebih bervariasi, salah satunya dengan menggunakan metode *cohort-study* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara paparan faktor risiko dengan kejadian suatu penyakit, menggunakan faktor risiko kejadian kanker payudara yang lainnya, meneliti pengaruh faktor resiko kanker payudara terhadap stadium kanker payudara, serta melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, F. A., Saeedi, M. Y., Al-Tahan, F. M., Ali, A. M., Alomary, S. A., Arafa, M., & Kassim, K. A. 2015. Breast cancer correlates in a cohort of breast screening program participants in Riyadh, KSA. *Journal of the Egyptian National Cancer Institute*, 27(2), 77-82.  
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.96>
- Ayattulla, T., Suanjaya, M. A., Rosmala, A. Z., & Utary, D. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram Terhadap Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 2(2), 164-172.  
<https://doi.org/10.59981/ab1ghw71>
- Els, V. 2021. Keterkaitan Cara Kerja Kontrasepsi Hormonal Dengan Risiko Terjadinya Kanker Payudara. *Essence*, 19(2), 25-31.  
<https://jurnal.harianregional.com/essential/id-64069>
- Hero, S. 2021. Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1533-1537.  
<https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/310>
- Irfannur, A. M., & Kurniasari, L., 2021. Hubungan Riwayat Menyusui, Dukungan Keluarga dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara. *Borneo Studies and*

- Research, 2(2), 1247-1253.  
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1971>
- Kelen, Y. T. B., & Rangga, Y. P. P., 2023. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Biarawati Di Komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hji-Unipa/article/view/97>
- Kemenkes, R. I. 2019. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta Selatan. Kementerian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/463>
- Ketut, S., & Kartika, S. L. M. K. K., 2022. Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. *Ganesha Medicina*, 2(1), 42-48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- Komalasari, Y., Fitri, A. E. R., Aziza, K. N., Rahmayanti, V. L., & Fithri, N. K., 2023. Analisis Faktor Reproduksi Sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Asia Tenggara: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1933-1941.
- Mirsyad, A., Gani, A. B., Karim, M., Purnamasari, R., Karsa, N. S., & Tanra, A. H., 2022. Hubungan Usia Pasien Dengan Tingkat Stadium Kanker Payudara Di RS Ibnu Sina Makassar 2018. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 109-115. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15484/12381>
- Mudhawaroh, M., Ningtyas, S. F., & Herliawati, P. A. 2022. Corelation Use of Hormonal Contraception With Incidence Breast Cancer in Surgery Polyclinic Rsud Jombang. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 29-34. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.12567>
- Mustikasari, U., & Khati, S. A. 2022. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 145-152. <http://dx.doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4424>
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R., 2021. Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362-370. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.46094>
- Nurhayati, N., 2018. Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan Tahun 2016. *Warta Dharmawangsa*, (56). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.18>
- Putri, N. N. B. K. A., & Wulaningtyas, E. S., 2021. Risk Factors of Breast Cancer based on Case-Control Study in Women of Child-Bearing Age (WEBA) at Gambiran Hospital Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 8(3), 386-392. [https://doi.org/10.26699/jnk.v8i3.ART\\_p386-392](https://doi.org/10.26699/jnk.v8i3.ART_p386-392)
- Rahayu, S. A., & Arania, R., 2018. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/hjk.v10i1.786>
- Rakhmatulloh, M. R., 2022. Fenomena Childfree Di Masyarakat Dalam Studi Komparatif Hukum Islam (Fiqih) Dan Hak Asasi Manusia. *Fakultas Ilmu*

- Agama Islam Universitas Islam Indonesia.  
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41788>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Kementerian Kesehatan RI Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Prevalensi Penyakit Kanker Di Indonesia*. Jakarta.  
[https://repository.badankebijakan.mkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan\\_riskesdas\\_2013\\_final.pdf](https://repository.badankebijakan.mkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf)
- Romadonika, F., & Amrah, N., 2021. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 89-94.  
<https://doi.org/10.51544/jmkm.v6i2.2391>
- Salman, S., Prasetyo, B., & Romadhoni, R. 2023. Hubungan Usia Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Kmrt Wongsonegoro: Studi Cross Sectional. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(10), 2940-2947.  
<https://doi.org/10.33024/jikk.v10i10.1976>
- Sarinaex, M., Yunita, P., & Santi, Y. D., 2021. Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(3), 29-38.
- <https://doi.org/10.37776/zkeb.v11i3.796>
- Sembiring, E. E., & Adriani, N. M., 2023. Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Obsgin. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 15(1), 364-372.
- Siregar, D. W. D., Effendi, H., Hasibuan, H., & Sulistiawati, A. C. (2021). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Karsinoma Mamae Pada Wanita Di Rumah Sakit PTPN II TG. Morawa. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), 33-38.  
<https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.61>
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. 2024. Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493-502.  
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2177>
- Timpork, A.G.A., 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-Journal Keperawatan*, 6 (1) : 1-6.  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19474>
- WHO. 2020. Breast Cancer Organization. Breast Cancer Prevention and Control. Retrieved.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>